

## Study of Sangihe-Filipino fishermen activity in Bitung City, North Sulawesi, Indonesia

### Studi aktivitas nelayan keturunan Sangihe-Filipina di Kota Bitung, Sulawesi Utara, Indonesia

Aswan Thamin<sup>1\*</sup>, Victoria N. Manoppo<sup>2</sup>, and Desy M.H. Mantiri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Ilmu Perairan, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Jln. Kampus Unsrat Kleak,  
Manado 95115, Sulawesi Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu,  
Manado 95115, Sulawesi Utara, Indonesia.

\*E-mail: [aswan\\_thamin@yahoo.co.id](mailto:aswan_thamin@yahoo.co.id)

**Abstract:** The study was conducted in the coastal area of Lembeh Strait, Bitung City, North Sulawesi, Indonesia. Seven districts comprised the test site. The aim of this research was to analyze the activity of fishermen of Sangihe-Filipino descent (Sa-Fi) by multiple regression analysis. Primary data concerning fishing activities of Sa-Fi Fishermen was obtained through interview techniques, questionnaires and field observation. Activity values (Y) show a factor of fishing activities ( $X_n$ ) which allegedly affect the fishermen activities. These results indicated that the activity of Sa - Fi fishermen affected by the language that they use in carrying out life as a fisherman in Bitung City. Old fishermen settled in Bitung correlated with fishing knowledge. Sa-Fi fishermen fishing knowledge correlated with the number of dependents and income of fishermen families. Sa-Fi fishermen's income is correlated with their spending.

**Keywords:** Sangihe-Filipino; Bitung; North Sulawesi

**Abstrak:** Penelitian dilakukan di wilayah pesisir Selat Lembeh Kota Bitung pada 7 kecamatan sebagai lokasi penelitian, untuk menganalisis aktivitas nelayan keturunan Sangihe-Filipina (Sa-Fi) dengan analisis regresi berganda. Data primer mengenai aktivitas nelayan Sa-Fi diperoleh melalui teknik wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi lapangan. Nilai aktivitas (Y) menunjukkan faktor kegiatan penangkapan ikan ( $X_n$ ) yang diduga berpengaruh terhadap aktivitas nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas nelayan Sa-Fi dipengaruhi oleh bahasa yang mereka gunakan dalam menjalankan kehidupannya sebagai nelayan di Kota Bitung. Lama menetap nelayan Sa-Fi di Kota Bitung berkorelasi dengan pengetahuan menangkap ikan. Pengetahuan menangkap ikan nelayan Sa-Fi berkorelasi dengan jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan Sa-Fi berkorelasi dengan pengeluaran nelayan.

**Kata-kata kunci:** Sangihe-Filipina; Bitung; Sulawesi Utara

### PENDAHULUAN

Kota Bitung - Provinsi Sulawesi Utara berada pada Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 715 dan 716 dengan potensi perikanan laut pada WPP-RI 715 sebesar 595.600 ton/tahun dan WPP-RI 716 sebesar 333.600 ton/tahun (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2011). Potensi ini menjadi latar belakang masalah keberadaan lebih dari 1.000 orang Sangihe asal Filipina di Kota Bitung (Layuck, 2012). Sebagian besar warga tersebut adalah keturunan Sangihe-Filipina (Sa-Fi) tanpa dokumen resmi yang beraktivitas sebagai nelayan dan tinggal di Kelurahan Madidir, Girian, Pateten dan Aertembaga (PCP, 2012).

Pada umumnya nelayan Sa-Fi di wilayah pesisir Selat Lembeh merupakan nelayan kecil yang melakukan kegiatan penangkapan ikan tuna menggunakan perahu berukuran kecil 1-5 GT yang disebut *Pump-Boat*. Ketersediaan sumber daya ikan tuna saat ini di perairan Sulawesi Utara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas nelayan Sa-Fi di Kota Bitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas nelayan tuna Sa-Fi di Kota Bitung.

### MATERIAL DAN METODA

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-November 2013 yang meliputi pengambilan data primer

melalui teknik wawancara secara mendalam, penyebaran kuesioner dan observasi lapangan di wilayah pesisir Selat Lembeh Kecamatan Matuari, Girian, Madidir, Maesa, Aertembaga, Lembeh Utara dan Lembeh Selatan Kota Bitung (Gambar 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (Arikunto, 2000). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan matematis antara lebih dari dua faktor kegiatan penangkapan ikan yang berkaitan dengan aktivitas nelayan Sa-Fi. Setiap faktor terdiri dari beberapa subfaktor, setiap subfaktor diberi bobot nilai yang akan mencerminkan bobot nilai dari faktor tersebut, begitu juga dengan faktor aktivitas nelayan.

Model regresi berganda dengan 1 variabel terikat (Y) dengan 11 variabel bebas ( $X_n$ ) ialah sebagai berikut (Usman *et al.*, 2000):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_{11} X_{11} + \varepsilon;$$

di mana:

Y: variabel terikat

$\alpha$ : konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{11}$ : koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_{11}$ : variabel bebas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Nelayan Sa-Fi di Kota Bitung

Aktivitas nelayan Sa-Fi yang berdomisili di Kota Bitung berdasarkan penelitian, dihasilkan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,02 X_1 + 0,01 X_2 + 0,01 X_3 + 0,02 X_4 + 0,15 X_5 + 0,09 X_6 + 0,77 X_7 + 0,08 X_8 + 5,75 \times 10^{-7} X_9 - 3,12 \times 10^{-7} X_{10} - 0,21 X_{11}; (r^2 = 0,93)$$

di mana:

Y: Aktivitas nelayan Sa-Fi di Kota Bitung

$X_1$ : Lama menetap nelayan Sa-Fi di Kota Bitung

$X_2$ : Pengetahuan menangkap ikan nelayan Sa-Fi

$X_3$ : Pendidikan nelayan Sa-Fi

$X_4$ : Asal kedatangan nelayan Sa-Fi

$X_5$ : Menetap pada siapa nelayan Sa-Fi

$X_6$ : Hubungan keturunan nelayan Sa-Fi

$X_7$ : Bahasa yang digunakan nelayan Sa-Fi

$X_8$ : Jumlah tanggungan keluarga nelayan Sa-Fi

$X_9$ : Pendapatan nelayan Sa-Fi

$X_{10}$ : Pengeluaran nelayan Sa-Fi

$X_{11}$ : Kepuasan beraktivitas nelayan Sa-Fi

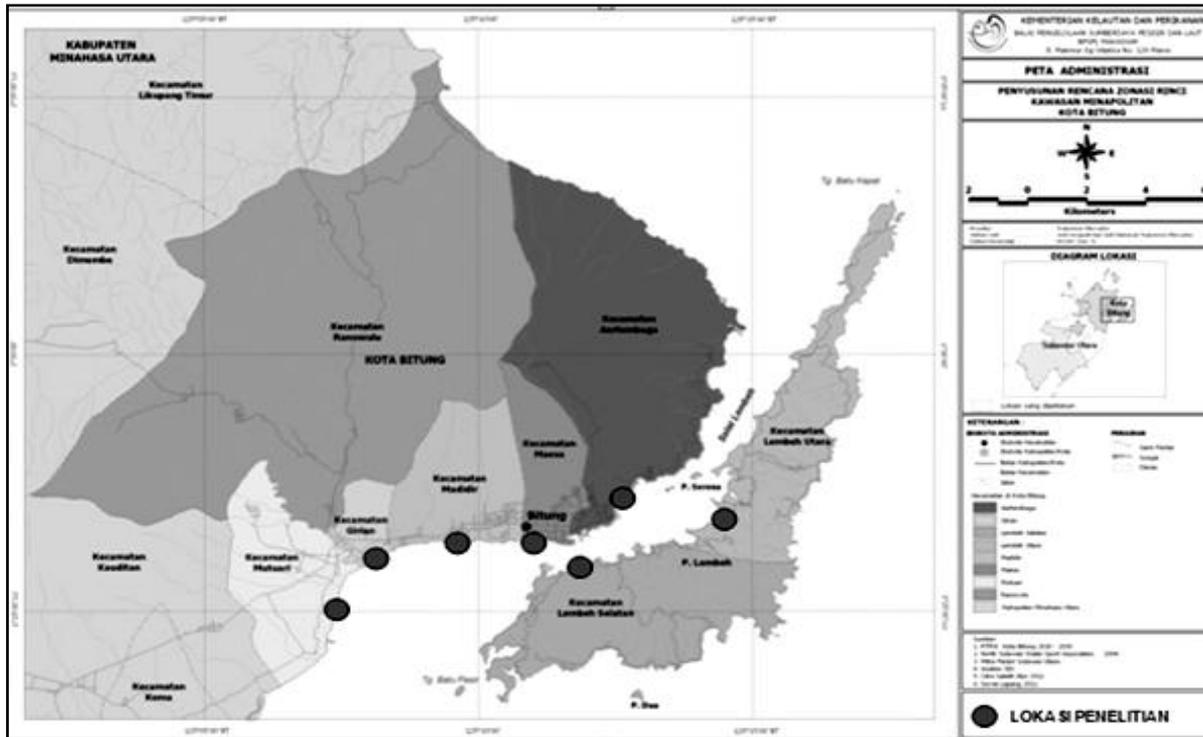
Persamaan ini menggambarkan bahwa aktivitas nelayan Sa-Fi dipengaruhi oleh bahasa yang mereka gunakan dalam menjalankan kehidupannya sebagai nelayan di Kota Bitung ( $Y = 0,77 X_7$ ). Koefisien korelasi berganda  $R^2 = 93\%$  menunjukkan bahwa 93% dari data variabel bebas (X) bisa menerangkan variabel terikat (Y). Nelayan merupakan orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan penangkapan ikan. Dalam satu kelompok nelayan juga sering ditemukan perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan di antara sesama nelayan maupun di dalam hubungan bermasyarakat (Widodo and Suadi, 2006).

Nelayan Sa-Fi yang berdomisili di Kota Bitung merupakan nelayan penangkap ikan tuna yang memiliki tingkat penguasaan bahasa yang cukup tinggi. Selain bahasa Sangihe, Visayag dan Tagalog mereka juga menguasai bahasa Indonesia dalam aktivitasnya sebagai nelayan di Kota Bitung. Menurut Nana (2009), nelayan Sa-Fi mempunyai kemampuan linguistik yang unik. Mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan berdialek Visayag atau Tagalog, serta bahasa Inggris.

Lama menetap nelayan Sa-Fi di Kota Bitung berkorelasi/berhubungan erat dengan pengetahuan menangkap ikan. Pengetahuan menangkap ikan berkorelasi dengan jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan Sa-Fi berkorelasi dengan pengeluaran nelayan Sa-Fi.

Semakin lama nelayan Sa-Fi menetap maka akan semakin banyak pengetahuan menangkap ikan yang mereka peroleh. Nelayan Sa-Fi sudah mulai menetap di Kota Bitung sejak 20 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 1993. Mereka memiliki pengetahuan menangkap ikan sesuai dengan kondisi daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) di sekitar tempat mereka menetap. Semakin lama mereka menetap di suatu wilayah yang berdekatan dengan daerah penangkapan ikan maka semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, antara lain melakukan penangkapan ikan. Mereka pada umumnya menetap di pantai, sebuah wilayah pemukiman yang dekat dengan daerah penangkapan ikan (Mulyadi 2007). Nikijuluw (2008), menyatakan nelayan Sa-Fi menangkap ikan tuna di perairan utara Sulawesi, bahkan masuk sangat dekat pantai dengan kapal yang dikenal *pump-boat* yang terbuat dari kayu lapis.

Semakin banyak pengetahuan nelayan Sa-Fi di Kota Bitung menangkap ikan maka semakin banyak jumlah tanggungan keluarganya dan



Gambar 1. Lokasi penelitian di Kota Bitung

semakin banyak pendapatannya. Nelayan Sa-Fi memiliki pengetahuan menangkap ikan yang diperoleh dari orang tua, keluarga dan kerabat mereka secara turun temurun. Semakin banyak pengetahuan menangkap ikan yang diperoleh nelayan Sa-Fi maka akan semakin tinggi mereka untuk berusaha menambah jumlah keluarganya sehingga membentuk satu keluarga besar. Nelayan Sa-Fi mempunyai tuntutan mencari pekerjaan dengan menggunakan jaringan kekerabatan keluarga yang menempati wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (Ulaen, 2013). Mereka yang memilih bekerja sebagai nelayan menyatakan bahwa pekerjaan sebagai nelayan sudah dilakukan bertahun-tahun mulai dari orang tua mereka, sehingga mereka sudah terbiasa dengan pekerjaan tersebut (Manoppo *et al.*, 2012).

Pengetahuan menangkap ikan nelayan Sa-Fi terdiri dari 3 faktor: 1) pengetahuan tentang daerah penangkapan, 2) pengetahuan tentang metode penangkapan ikan, dan 3) pengetahuan tentang musim penangkapan ikan. Jika nelayan Sa-Fi memiliki banyak pengetahuan tersebut, maka ikan yang ditangkap akan semakin banyak dan akan meningkatkan pendapatan nelayan Sa-Fi.

Semakin besar pendapatan nelayan Sa-Fi di Kota Bitung, maka semakin besar pula pengeluarannya. Pendapatan rata-rata per bulan nelayan Sa-Fi sebesar Rp2.500.000,- dengan pengeluaran rata-rata per bulan sebesar

Rp1.600.000,-. Pendapatan nelayan Sa-Fi tersebut merupakan pembagian upah dari hasil penjualan tangkapan ikan tuna yang sudah dikurangi biaya operasional/logistik dan dibagi sesuai jumlah ABK oleh pemilik kapal. Pendapatan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya sebagai pengeluaran dan hanya sebagian kecil dari pendapatan yang disisakan untuk ditabung.

Menurut Nana (2009), nelayan Sa-Fi lebih mudah melaut untuk mencari ikan di perairan Indonesia. Jika di Filipina, semalam melaut paling banyak dapat 1.000 peso sampai 2.000 peso (sekitar Rp250.000,- hingga Rp500.000,-). Hasil itu dibagi dua orang atau tiga orang yang bekerja dalam satu perahu kecil. Kalau melaut di Indonesia bisa dapat di atas Rp3.000.000,- hingga Rp5.000.000,- dengan bekerja dua atau tiga hari. Hasil itu bisa dibagi satu kelompok sebanyak sepuluh orang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- Aktivitas nelayan Sa-Fi yang paling berpengaruh adalah bahasa yang mereka gunakan dalam menjalankan kehidupannya sebagai nelayan di Kota Bitung.

- Lama menetap nelayan Sa-Fi di Kota Bitung berkorelasi/berhubungan erat dengan pengetahuan menangkap ikan.
- Pengetahuan menangkap ikan berkorelasi dengan jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan nelayan Sa-Fi di Kota Bitung.
- Pendapatan nelayan Sa-Fi di Kota Bitung berkorelasi dengan pengeluaran nelayan Sa-Fi.

**Ucapan Terima Kasih.** Penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bitung, Program Studi Ilmu Perairan, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi Manado, dan nelayan Sa-Fi, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ir. Hengkei R.F. Wowor selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bitung yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan penelitian ini, selanjutnya kepada Prof. Dr. Ir. Markus T. Lasut, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Perairan Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado atas konsultasi usulan penelitian, dan yang terakhir kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

## REFERENSI

- ARIKUNTO, S. (2000) *Manajemen Penelitian*, Edisi Baru. Jakarta: Rieneka Cipta.
- DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN TANGKAP (2011) *Peta Keragaman Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI)*. Jakarta: Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia.
- LAYUCK, J.R. (2012) *1.000 Orang Sangir Filipina Terlunta-Lunta di Bitung* [WWW]. Available from: <http://regional.kompas.com/read/2012/02/29/20481640/1.000.Orang.Sangir.Filipina.Terluntalunta.di.Bitung>. Hal 2. [Accessed: 26/07/2013].
- MANOPPO, V.E.N., TARUMINGKENG, R.C. and NIKIJULUW, V.P.H. (2012) Tipologi Mobilitas Nelayan Skala Kecil di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Agrisains*, 13 (1), pp. 67-72.
- MULYADI, S. (2007) *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- NANA, S. (2009) *Melaut di Indonesia, Sekolah di Filipina* [WWW]. Available from: <http://koran.kompas.com/read/xml/2009/08/30/03373684/melaut.di.indonesia.sekolah.di.filipina>. Hal: 2. [Accessed: 12/08/2013].
- NAZIR, M. (2005) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- NIKIJULUW, V.P.H. (2008) *Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*. Makalah Pada Pelatihan Pengelolaan Pesisir Terpadu. Proyek Pesisir, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).
- PCP. (2012) *Jaringan Teroris Filipina, 487 WNA Ilegal 'Berkeliaran' di Bitung* [WWW]. Available from: <http://forum.kompas.com/nasional/210146-jaringan-teroris-filipina-487-wna-ilegal-berkeliaran-di-bitung-print.html>. Hal: 2. [Accessed: 26/07/2013].
- ULAEN, A. J. (2013) Nasionalisme Pelintas Batas Indonesia-Filipina. Nasionalisme di Perbatasan. *Social Justice Magazine*, 3 (2), pp. 4-7.
- USMAN, H., PURNOMO, R. and AKBAR, S. (2000) *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WIDODO, J. and SUADI (2006) *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Diterima: 30 September 2013

Disetujui: 31 Oktober 2013